

REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM

“DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH”

(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

FAJRYAN AULIA RAHMAN

NIM : 09210134

Pembimbing :

Alimatul Qitbiyah, S.Ag M. Si., M.A., Ph.D

NIP : 197109191996032001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 219 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM DIBAWAH LINDUNGAN KA'BAH

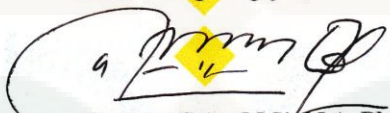
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRYAN AULIA RAHMAN
NIM/Jurusan : 09210134/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 27 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 84,3 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

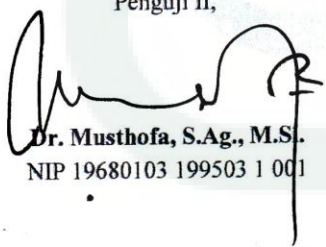
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Alimatul-Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D

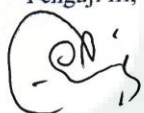
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 3 Pebruari 2015

Dekan,



H. Widyono, M.Ag.

NIP 199003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda adisucipto, Telp. (0274) 515856 yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fajryan Aulia Rahman
NIM : 09210134
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP 197103281997032001

Dosen Pembimbing,

Dr. Alimatul Qitbiyah, S.Ag. M. Si., M.A
NIP : 197109191996032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAJRYAN AULIA RAHMAN
NIM : 09210134
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid)” Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Januari 2015

Yang menyatakan,



Fajryan Aulia Rahman
NIM:09210134

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibunda Suhermy syamsudin dan ayah Herman

Jelani

*Yang selalu dan tanpa henti mencurahkan kasih
sayangnya.*

Motto

Life without is nothing

Just do it and get the champion

Couse u 'r awesome



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya dan Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelita kehidupan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama, dan kita sebagai umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajaran Beliau.

Dengan Ridho dari Allah SWT Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai yang berjudul Representasi Ikhlas Dalam Film “Dibawah Lindungan Ka’bah” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid)”.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan support dan mengarahkan.
4. Dr. Musthofa, S.ag., M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari semester satu sampai selesai serta selalu memberikan perhatian dan ketulusan dalam mengarahkan perkuliahan.
5. Ibu Alimatul Qitbiyah, S.Ag M. Si., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas kesabarannya di tengah kesibukan tapi masih sempat memberikan ilmunya dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan kepada penulis..
7. Yang utama orang tua saya yang telah memberikan arti apa itu cinta membesarkan saya dengan kasih sayang disertai nasehat serta pelajaran hidup yang bermakna. Pencapaian langkah pertama ini untuk ibu, ibu, ibu dan ayah
8. Abang saya Nanda Aulia Rahman dan adik Meutia Aulia Rahmi terimakasih sudah menjadi abang dan adik yang terbaik yang telah menyemangati saya.
9. Teman-teman angkatan 2009 Jurusan KPI, semoga kita dipertemukan kembali, dimanapun kita berada, semangatmu dulu memberikan inspirasi bagiku.

Atas segala bantuan dan suport baik moral maupun materil penulis mengucapkan terimakasih dan semoga allah SWT melipat gandakan kasih dan cinta yang telah diberikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Fajryan Aulia Rahman
NIM. 09210134

ABSTRAKSI

Fajryan Aulia Rahman, 09210134. 2014. Skripsi: Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film Di bawah Lindungan Ka'bah ” adalah film bergenre religi yang diproduksi MD entertainmentdisutradarai oleh Hanny R Saputra dan diadaptasi dari novel Buya Hamka.Film ini mengangkat tema perjalanan cinta beda kasta dengan latar Minangkabau tahun 1920-an. Film Di Bawah Lindungan Ka'bah di bintanginya oleh aktor dan aktris kenamaan Indonesia seperti Herjunot Ali,Laudya Chynthia Bella, Yessy Goesman, Widyawati, Didi Petet, Tara Budiman dan Niken Anjani, Leroy usmani, AjunPerwira

Film yang rilis pada tahun 2011 ini, merupakan satu-satunya film yang terpilih mewakili Indonesia untuk berkompetisi dengan film asing lain yang berasal dari 63 negara dalam ajang piala Oscar. Banyak pesan moral dan pesan religi yang dapat diambil hikmahnya dari film ini. Film Di Bawah Lindungan Ka'bah menceritakan tentang seorang pemuda (Hamid) dalam menjalani kehidupan dengan ikhlas, walaupun cobaan kerap kali melanda. Hamid terus melanjutkan mimpi dengan ikhlas dan bertawakal kepada Allah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif – kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Di Bawah Lindungan Ka'bah”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah melalui tokoh Hamid. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes.

Kesimpulan dari penelitian “Representasi Ikhlas dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah”melalui Tokoh Hamid yaitu : 1) Berbuat Baik Kepada Siapapun, 2) Bersungguh – Sungguh Beraktifitas, 3) Tidak Nifaq 4) Menjaga Diri Dari Perbuatan Yang Diharamkan. Sedangkan, terkait dengan pesan ikhlas yang paling ditekankan dalam film Di Bawah Lindunga Ka'bah , walaupun ditemukan 2 buah bentuk ciri ikhlas bersungguh – sungguh dalam beraktifitas dalam 2 buah scene, dalam penelitian ini tidak ditemukan pesan ikhlas yang mendominasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURATPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	27
I. Metode Analisa Data.....	29
J. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM FILM DI BAWAH LINDUNGAN N KA'BAH

A. Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Sebagai Sarana Dakwah	33
B. Seputar Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	34
C. Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	37
D. Karakter Tokoh Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	38

**BAB III REPRESENTASI IKHLAS DALA FILM DI BAWAH
LINDUNGAN KA’BAH**

A. Analisis Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah	41
B. Analisis Pesan ikhlas yang paling ditekankan dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian “Representasi Ikhlas dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah” maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut, sebagai berikut :

1. Representasi

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya biasanya berupa tanda atau simbol.¹ Dalam kamus modern Bahasa Indonesia representasi adalah gambaran, perwakilan sebagaimana yang dicantumkan dalam kamus modern Bahasa Indonesia.²

Menurut Fiske representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang menyampaikan realitas dalam komunikasi lewat kata-kata, bunyi, citra atau kombinasinya konsep representasi biasa berubah-ubah dan selalu ada pemaknaan baru dari waktu ke waktu karena makna sendiri juga tidak pernah tetap selalu berada dalam proses negosiasi dan

¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotik dan Analisa Framming*, (Bandung : PT Rosdayakarya), hlm. 213-214

² M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994)

disesuaikan dengan situasi baru makna tidak inheren di dunia ini, selalu dikonstruksikan dengan situasi, di produksi lewat representasi.³

Jadi yang dimaksud dengan representasi dalam penelitian ini adalah tindakan yang mewakili maupun menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya yang berupa tanda atau simbol

2. Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berarti bersih dari kotoran dan menjaga sesuatu agar tidak kotor artinya adalah orang ikhlas mereka yang di dalam melaksanakan suatu ibadah, bersih dari kepentingan-kepentingan selain ridha Allah.⁴ Sebagaimana surat al An'am ayat 162 "Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT".

Sedangkan ikhlas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada pesan ikhlas yang diperankan oleh tokoh utama yang mencakup semua aktivitas dari tokoh utama dalam menjalani kehidupannya.

3. Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Film Di Bawah Lindungan Ka'bah adalah film bergenre drama religi yang diproduksi MD entertainment, film yang disutradarai Hanny R Saputra diadaptasi dari novel dengan judul sama karya H.Abdul Malik

³ Fiske, Teori Representasi, Jakarta : Durat Bahagia, 2006, hlm. 282.

⁴ Lasa H.S .Surga Ikhlas : Luruskan Hati Raih Kebahagiaan Sejati (Yogyakarta : Galang Press, 2009) hlm. 99.

Karim atau yang lebih populer dengan sebutan Buya Hamka. Film ini mengangkat tema perjalanan cinta beda kasta dengan latar pada tahun 1920-an berdurasi 1 jam 57 menit.

4. Analisis Semiotik

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial.

Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu baik itu berupa teks gambar ataupun symbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata. Analisis semiotik merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Hal ini dapat dilihat dari *trend* penerbitan semiotik baik itu tulisan ilmuan Indonesia maupun buku-buku terjemahan. Analisis semiotik banyak digunakan dalam analisis karya seni termasuk film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.

Dengan penegasan judul diatas maka yang dimaksud dengan penelitian REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH (Analisis semiotic terhadap tokoh Hamid) adalah Penelitian yang mengungkapkan perwakilan pesan-pesan ikhlas yang diklasifikan Yusuf Al-Qardhawy melalui ciri-cirinya dan pesan ikhlas apa yang paling ditekankan dalam setiap scene Film Di Bawah Lindungan Ka'bah melalui tokoh Hamid dengan menggunakan analisis semiotic.

B. Latar Belakang Masalah

Film Di Bawah Lindungan Ka'bah merupakan salah satu film religi yang hadir meramaikan kancah perfilman Indonesia. Film ini diangkat dari sebuah novel karya H. Abdul Malik Karim atau yang lebih populer dengan sebutan Buya Hamka yang mengangkat tema perjalanan cinta beda kasta dengan latar alam Minangkabau Sumatera Barat pada tahun 1920-an Film ini bernuansakan tentang yang mengisahkan tentang kekuatan cinta yang berpadu dengan kekentalan adat dan bernafaskan Islam disutradarai oleh Hanny R Saputra.

Film yang dulunya juga pernah dirilis dengan judul yang sama di era 80-an ditampilkan dengan basic yang berbeda, jika Di Bawah Lindungan Ka'bah tahun 80-an lebih dominan menceritakan pemberontakan rakyat Minangkabau terhadap penjajahan Belanda dan sifat proteksionis seorang suami terhadap istri, lain halnya dengan film yang diproduksi pada tahun 2011

ini lebih dominan dengan hukum adat dan syariat islam yang begitu kuat terpatri dalam jiwa masyarakat lokal.

Film ini mampu meraih jumlah penonton lebih dari 520267 penonton. Dari sekian banyak film Indonesia yang diproduksi selama tahun 2010-2011 Film Di Bawah Lindungan Ka'bah merupakan satu-satunya film yang terpilih mewakili Indonesia untuk berkompetisi dengan film asing lain yang berasal dari 63 negara dalam ajang piala Oscar.⁵ Walaupun film ini bernuansakan Minangkabau tahun 1920, tapi bahasa yang dipergunakan memakai Bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dimengerti oleh penonton.

Film ini bercerita tentang Hamid dan Zainab yang berasal dari dua keluarga dengan tingkat sosial yang berbeda. Hamid yang berasal dari keluarga miskin dan Zainab yang berasal dari keluarga kaya. Pertemuan demi pertemuan membuat keduanya saling jatuh cinta. Namun karena perbedaan ekonomi dan dibayangi hutang budi, Ibu Hamid melarang anaknya untuk berharap memiliki Zainab.

Mereka berbagi impian yang sama yaitu tiap manusia bebas untuk mencintai dan dicintai dan menunaikan ibadah haji, konflik mulai terjadi dari Hamid yang diusir dari kampung karena dituduh secara tidak sopan menyentuh Zainab hingga di usir dari kampungnya. Keseharian Hamid ketika di usir dari kampung semakin diuji ketika emak, angku jafar dan Zainab meninggal dunia dari berbagai cobaan inilah tokoh Hamid tetap menjalani

⁵<http://www.pusatresensi.anjrahuniversity.com/resensi-film/dibawah-lindungan-kabah-resensi-film-indonesia.html> (diakses tanggal 28 Oktober 2013)

kehidupan dengan tetap berserah diri kepada Allah Swt dan ikhlas menerima cobaan dengan tidak berputus asa hingga akhirnya sampai ke Makkah dan menunaikan ibadah haji seperti yang diimpikannya.

Film ini menarik dibahas karena banyaknya pesan agama yang disampaikan untuk penonton, bukankah sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri adalah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulnya, menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Misi dakwah Didalam Film di bawah Lindungan sangat ditonjolkan dalam film bergenre relegi ini, terutama makna ikhlas dalam kehidupan, dimana penggambaran karakter tokoh Hamid yang diperankan oleh Herjunot Ali ini sangat ditonjolkan dalam film ini Latar belakang masalah inilah yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Bagaimana representasi ikhlas dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah yang digambarkan melalui tokoh Hamid. Dan pesan ikhlas apa yang paling ditekankan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun rumusan masalah

⁶Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 10

1. Bagaimanakah ikhlas yang direpresentasikan dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah terhadap tokoh Hamid ?
2. Faktor pesan ikhlas apakah yang paling ditekankan dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan ikhlas yang direpresentasikan oleh tokoh Hamid dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.
2. Untuk mengetahui faktor pesan ikhlas apa yang paling ditekan tokoh Hamid dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah pengetahuan memperkaya wawasan, keilmuan dan memberikan kontribusi bagi dunia keilmuan dalam dunia dakwah dan berguna untuk pengembangan kajian penelitian komunikasi pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dan Penelitian ini juga mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama bangku perkuliahan dijalani.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan manfaat sebagai bahan kajian yang reflektif dalam memahami pesan ikhlas yang disampaikan tokoh Hamid di dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan pesan ikhlas yang paling ditekankan dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

F. Studi Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap obyek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat di analisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda baik oleh orang yang sama maupun yang berbeda.⁷

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis yakni sebagai berikut.

*Pertama*⁸, penelitian dilakukan oleh Khanifudin Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film *My Name Is Khan*”.

⁷Andi Prastowo , Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan, penelitian(Yogyakarta : Ar – Ruzz Media , 2011), Hlm . 162.

⁸ Khanifudin, *Skripsi Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film “My Name Is Khan”*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akidah islam yang digambarkan dalam film *My Name Is Khan*. Dengan menggunakan penokohan tokoh Khan sendiri, yang dalam perjalanannya mencari keadilan hidup seorang muslim. Meski dengan keadaannya yang mengidap penyakit *autis* Khan tetap ingin menunjukkan kepada dunia bahwa dirinya seorang muslim dan bukanlah seorang teroris. Pada film ini juga menunjukkan bagaimana ketidakadilan dan diskriminasi kerap terjadi pada diri Khan dan umat muslim. Perbedaan penelitian Khanifudin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tujuan penelitian dan objek penelitian sedangkan persamaannya yakni sama-sama menggunakan semiotik Roland Barthes.

*Kedua*⁹, Penelitian yang berkaitan dengan film adalah skripsi Abdul Rofiq, pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul *Pesan–Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, penelitian ini mengupas beberapa Film dokumenter karya Harun Yahya. Film dokumenter Harun Yahya menggabungkan unsur islami dan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hasilnya adalah ketiga unsur di atas saling terkait satu sama lain, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern akan berjalan selaras jika di dalam sesuai dengan unsur–unsur islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

⁹Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*”, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2005.

*Ketiga*¹⁰, skripsi dengan judul Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat: sebuah analisis semiotik, disusun oleh Asep Anggaran Fitra tahun 2006, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa pesan dakwah yang terlihat dalam film ini adalah tokoh utama yaitu Fandi untuk mendapatkan putri Pak Haji Romli dari situ bisa dilihat Fandi mau belajar sholat, mengaji, memberi nasihat dan contoh yang baik kepada orang-orang di sekitarnya. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan jenis penelitiannya deskriptif yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasikan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena obyek dan subyek yang diteliti berbeda dalam penelitian ini obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah representasi ikhlas sedangkan subyek yang diteliti adalah dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Ikhlas
 - a. Pengertian Ikhlas

¹⁰ Asep Anggara Fitra , Metod Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat: sebuah analisis semiotic, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunankalijaga Yogyakarta,2006).

Keikhlasan berasal dari kata dasar “ikhlas” yang berarti amal kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah semata-mata karena mengharap ridha-nya. Ikhlas adalah ruh suatu amal dan amal kebajikan yang diamalkan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itu tidak mempunyai ruh, amal yang ditolak oleh Allah.¹¹

Al Imam Al-Ghazali berkata, ketahuilah bahwa segala sesuatu digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lainnya. Jika bersih dari pencampurannya dan bersih darinya maka itulah yang disebut murni. Perbuatan yang bersih dan murni disebut ikhlas.¹²

b. Unsur-Unsur Ikhlas

Perbuatan baik yang disertai keikhlasan akan mendatangkan manfaat besar kepada pihak lain dan dibalik itu semua terdapat hikmah apabila orang mau merenungkan dan mau mempelajarinya dan dalam keikhlasan tersebut terdapat unsur-unsurnya yakni sebagai berikut :

1. Niat yang ikhlas (*ikhlas an-niyah*)

Dalam islam faktor niat sangat penting apa saja yang dilakukan oleh orang muslim haruslah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, bukan berdasarkan motivasi lain.

2. Beramal dengan sebaik-baiknya (*itqan al-‘amal*)

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu

¹¹Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), hlm. 45.

¹² Qardhawiy, yusuf Al. Niat dan Ikhlas . Pustaka al-kausar, Jakarta,1996, Hlm. 80.

harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia lakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, asal jadi apalagi acak-acakan.

3. Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat (*jaudah al-ada'*)

Manfaatkan segala sesuatu yang didapat bukan cuma untuk diri sendiri tapi juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan umum khususnya kepentingan islam.¹³

c. Ciri-Ciri Orang Ikhlas

Ikhlas pada hakikatnya adalah kesucian hati yang semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah tentunya. Salah satu kriteria diterima atau ditolaknya amal ibadah seseorang ditentukan dengan ikhlas atau tidaknya dia beribadah semata-mata beribadah hanya untuk mendapatkan ridha kepada Allah dan bukan karena motifasi lain . Ikhlas menjadi alat penentu bagi amal dan ibadah seorang mukmin dan cuma Allah lah yang mengetahui siapa saja yang benar-benar ikhlas beribadah kepadanya sebagaimana ayat al-quran menjelaskan

Mengapakah ia tak mau tahu.apabila nanti dibangkitkan isi kubur, dan dibelah dadanya menengok hasil didalamnya. Di hari itu Tuhan mereka akan menceritakan hakikat yang sebenarnya." (QS. Al-'Adiyat: 9-11) untuk itu sebaiknya-baiknya amalan yang dilakuka hendaklah yang disertai dengan ikhlas, untuk mengetahui amalan yang dilakukan ikhlas tersebut mempunyai ciri-cirinya sebagaimana yang dijelaskan Yusuf al-Qardhawiy yakni:

¹³ Ilyas, H. Yunawar. Kuliah Akhlaq. LPPI UMY, Yogyakarta, 2009 , hlm.30-32.s

1. Berbuat baik kepada siapa pun. Mereka yang ikhlas akan berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada orang yang beda agama, aliran agama, miskin, kaya, bahkan kepada musuhnya.
2. Bersungguh–sungguh dalam beraktivitas, orang–orang ikhlas akan melakukan kegiatan sama-sama serius antara dilihat orang maupun sendiri, ia tetap serius walaupun tidak dilihat orang pun.
3. Tidak nifaq, Nifaq adalah sikap atau perilaku yang dilakukan ternyata berbeda dengan batin aktivitas semata–mata hanya dilakukan untuk menipu orang lain padahal hatinya tidak membenarkan amalan tersebut. Nifaq muncul dari hati yang kurang ikhlas dan cenderung merusak sistem kemasyarakatan sikap dan perilaku ini muncul untuk mengganggu lingkungan masyarakat.
4. Menjaga diri dari hal–hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Dengan menjaga kesucian hati perlu dijaga kesucian lahir, pakaian makanan, minuman, dan perbuatan.
5. Tidak riya. Riya merupakan perlakuan memperlihatkan kebajikannya agar dipuji dan disanjung orang lain, lebih–lebih disanjung di muka umum. Riya adalah dimana seseorang menampakkan amalnya dengan tujuan orang lain melihatnya dan memujinya dan ini termasuk dalam perbuatan syirik dan dikategorikan syirik kecil. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa sallam bersabda : “Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan atas kalian adalah syirik kecil” maka para sahabat bertanya:

‘Apakah syirik kecil itu wahai Rasulullah?. Beliau pun bersabda: ‘Syirik kecil itu adalah riya’. Pada hari kiamat ketika manusia dibalas dengan amal perbuatannya Allah akan berkata kepada orang-orang yang berbuat riya’, ‘Pergilah kalian kepada apa-apa yang membuat kalian berbuat riya’, maka lihatlah apakah kalian mendapat balasan dari mereka’ (HR. Ahmad)¹⁴

6. Tidak mudah kecewa bila dicela, orang ikhlas tidak mudah untuk kecewa.
7. Tidak dengki, orang ikhlas akan senang melihat orang sukses, mendapatkan kedudukan naik pangkat mendapatkan rejeki, mereka tidak iri terhadap kenikmatan yang diperoleh oleh orang lain.¹⁵

2. Tinjauan Tentang Film

a. Definisi Film

Dalam pandangan Dennis McQuail, film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor dan sajian teknis lainnya. Film sebagai salah satu media massa merupakan media hiburan yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan keberadaan radio dan surat kabar. Hal ini dikarenakan kekuatan audio visual dalam film dapat

¹⁴<http://abufarras.blogspot.com/2013/03/arti-makna-ikhlas.html> (diakses tanggal 28 Oktober 2013)

¹⁵Lasa H.S .Surga Ikhlas : Luruskan hati raih kebahagiaan sejati (Yogyakarta : Galang Press, 2009) Hlm. 102-103

mempengaruhi emosi penonton seperti menangis, tertawa, marah, sedih dan lain-lain.¹⁶

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu para ahli pun berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah di produksi dan enak di tonton.¹⁷ Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis (genre) yaitu, Non Fiksi (Nyata), Fiksi (Rekaan), dan Eksprimental (Abstrak).

1) Film Non Fiksi (Nyata)

Film Non Fiksi Film non fiksi adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk dalam Film Non Fiksi adalah :

a) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun harus diakui film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter juga dapat

¹⁶McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga hlm. 28.

¹⁷Effendy, Heru Mari Membuat Film : Panduan menjadi produser ERLANGGA, Jakarta : Erlangga 2009. hlm. 10.

membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Di antaranya film dokumenter yang menayangkan program tentang keragaman alam dan budaya.¹⁸

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.

Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.¹⁹

b) Film Berita

Film berita adalah yang mengenai atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai-nilai berita nyata (New Value) kepada masyarakat atau publik.

¹⁸ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm.211.

¹⁹ Ekky Imanjaya, http://www.layar_perak.com/home/layar/public_html/header.php, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2013) hlm. 4-5.

Film berita ini disajikan kepada publik dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.²⁰

2) Film Fiksi

Film Fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal,²¹ yang termasuk dalam film fiksi antara lain:

a) Film Kartun

Film Kartun adalah sebuah film yang berkaitan dengan cerita anak yang didesain dalam bentuk animasi guna menyajikan hasil film yang lucu dan menarik, film kartun berguna sebagai hiburan kepada publik dan memberikan sajian menarik.

b) Film Horor

Film Horor adalah film yang berkaitan dengan mistik, yang selalu menyajikan hal-hal di luar akal manusia, film ini disajikan untuk memberikan nuansa yang berbeda dengan film-film lainnya.²²

²⁰ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 212.

²¹ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 7.

²² Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 215.

Film ini memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor sebenarnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia.

Film ini umumnya menggunakan karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan. Film horor umumnya mempunyai suasana setting gelap dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam. Suasana film horor biasanya ditujukan untuk kalangan remaja dan dewasa.²³

c) Film Religi

Film religius adalah suatu film yang mengandung dan menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan agama, baik berupa dakwah maupun hal-hal yang terkait, dan di dalamnya mengandung unsur-unsur agama, seperti halnya film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, karena adegan serta dialog dalam film tersebut banyak mengandung pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

3) Film Eksperimental (Abstrak)

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari film

²³ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 16-17

eksperimental sangat dipengaruhi oleh subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film Eksperimental tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita. Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu.

a) Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah.

Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario.

b) Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.

- c) Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.
- d) Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama) antagonis (lawan protagonist), tokoh pembantu dan figuran.
- e) Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- f) *Scene* biasa disebut dengan adegan, *scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g) Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

b. Tokoh dalam film

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Ada film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Walaupun dalam film-film seperti ini plot adalah penting tapi apa yang terjadi juga penting karena ia membantu kita memahami tokoh yang sedang dikembangkan. Daya tarik dari tokoh-tokoh

ini terkandung dalam keunikan mereka, dalam sifat-sifat dan ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang-orang biasa. Tema film-film seperti ini dapat dikemukakan dengan baik dalam sebuah pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.²⁴

Tokoh film dapat dibagi dalam beberapa kelompok, tetapi barangkali lebih banyak artinya jika tokoh-tokoh ini diteliti dalam hubungan cara mereka memainkan peran mereka dalam hubungan pribadi mereka. Penulis akan memberikan ulasan mengenai tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film, peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang dalam film di mana para pemirsa dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh-tokoh dalam film.

Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi. Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui

²⁴ M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta : Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

bagaimana peran tokoh dalam suatu film, pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh.²⁵

1) Tokoh Utama.

Tokoh utama (*central character / main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, ia memiliki hubungan dengan tokoh lain dan tokoh utama berperan penting menentukan jalan cerita film tersebut.

Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.²⁶

2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek²⁷. Tokoh tambahan sering disebut hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah

²⁵ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 176-177.

²⁶ *Ibid*, hlm. 176.

²⁷ *Ibid*, hlm. 177.

film, namun tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif.

Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama. Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton.

Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.²⁸ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (Film Seri).²⁹

c. Fungsi Film

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi di antaranya adalah sebagai berikut :

²⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2004), hlm. 138.

²⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

1. Film Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

2. Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

3. Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan

dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁰

Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif³¹. Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan (*message of education*) yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

d. Sistem simbol dalam film

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna dan di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film dan penikmatnya.

Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.

Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.

³⁰ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

³¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.³²

Sedangkan, simbol berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain. Simbol dapat merupakan ungkapan yang tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, asli tradisional. Misalnya simbol bunga mawar, bunga mawar adalah bunga yang indah berwarna cerah menjadi lambang perempuan cantik.³³

Film juga merupakan salah satu media yang mempunyai kekuatan dan pesan besar dalam membentuk realitas. Realitas sendiri merupakan hasil cipta atau konstruksi sosial oleh individu, ciptaan kreatif manusia melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekitar. Realita sendiri terbagi menjadi dua, yakni realitas yang memang benar nyata dan realitas imajiner yang banyak diimpikan orang. Kehidupan sosial yang diangkat dalam film tidak jauh dari latar belakang masyarakat si pembuat, sekaligus imajiner yang dibayangkan.

³² John Fiske, *Cultural and Communication studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 60.

³³ Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 78.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda yang ditampilkan ulang dalam penokohan Hamid dalam Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”. Data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.³⁴ Adapun subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah film “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”.

b) Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

dipertegas dalam penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda ikhlas yang ada dalam film tersebut melalui tokoh yang diperankan oleh Hamid.

Dalam penelitian ini yang diungkap adalah tanda-tanda ikhlas yang diperankan oleh HAMid selaku tokoh utama dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” baik berupa gambar atau visual maupun bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal. Tanda-tanda ikhlas yang dimaksud adalah ciri-ciri ikhlas yang diklasifikasikan oleh Yusuf Al-Qardhawy antara lain ikhlas dengan ciri-ciri berbuat baik dengan siapapun, ikhlas dengan ciri-ciri bersungguh-sungguh dalam beraktifitas, ikhlas dengan ciri-ciri tidak nifaq dan ikhlas dengan ciri-ciri menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah.

c) Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menonton film Di Bawah Lindungan Ka’bah dari VCD. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm.92-93.

- 1) Mengidentifikasi film Di Bawah Lindungan Ka'bah yang diamati melalui VCD (*video compact disk*).
- 2) Mengamati dan memahami skenario Film Di Bawah Lindungan Ka'bah sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung tanda keikhlasan.
- 3) Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung tanda-tanda ikhlas. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik

³⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.³⁷

1. SIGNIFIER (PENANDA)	2. SIGNIFIED(PETANDA)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified(petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai ikhlas dalam setiap *scene*. Untuk memaknai tanda ini adalah pada tiap *scene* diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (symptom). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-signal dan ber-symptom dan dalam memaknai

³⁷ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63.

makna gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang ada di film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda ikhlas yang terdapat dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, menggunakan metode analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan pertanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol³⁸.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

- BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II. Memuat tentang gambaran umum film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” dan di antaranya Seputar film Di Bawah Lindungan Ka’bah”, sinopsis film, karakter tokoh, profil sutradara film.
- BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang representasi ikhlas dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Ahmid).
- BAB IV. Penutup menyajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

³⁸ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm.62.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian “Representasi Ikhlas Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah” dengan menggunakan analisis semiotik terhadap tokoh Hamid dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Representasi ikhlas dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah

Ada 5 buah *scene* representasi ikhlas dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah yakni.

- a. Ikhlas dalam berbuat baik kepada siapapun bermakna konotasi adalah kita harus peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, jika ada sesuatu yang menimpa siapapun kita harus menolong dengan ikhlas tanpa memikirkan imbalan/pamrih maupun membeda-bedakan siapa ingin ditolong baik itu berbeda suka agama ras dan menolong haruslah dengan ikhlas tanpa ingin mendapatkan pujian maupun karena terpaksa tapi semata-mata kita melakukan hal tersebut hanya karena Allah SWT bukan karena motivasi lainnya. Perilaku berbuat baik kepada siapapun, termasuk ke dalam salah satu ciri-ciri orang ikhlas.

- b. Ikhlas dalam bersungguh–sungguh beraktivitas yang dimaksud ikhlas dalam bersungguh–sungguh beraktivitas pada tahap konotasi adalah keikhlasan dan kebijaksanaan seorang pemuda yang rela menerima hukuman di usir dari kampung dari hasil keputusan yang tidak sepenuhnya dia bersalah, tapi demi tegaknya agama dan tegaknya syariat kampung dia rela menerima putusan tersebut dan menjalaninya dengan meninggalkan rasa kecewa yang dirasakannya.

walaupun musibah kerap melanda menguji hidup kita, jangan mudah menyerah, putus asa dan mudah mengeluh tapi harus melanjutkan hidup dengan bersungguh-sungguh maka keinginan dan impian yang diinginkan insyAllah Allah akan mengabulkannya dan karena kesungguhannya dalam beraktivitas itulah Hamid mampu mewujudkan impiannya dengan terus bertawakal kepada Allah.

- c. Ikhlas dengan Tidak Nifaq yang dimaksud ikhlas dengan tidak nifaq dalam tahapan konotasi *scene* ini adalah mengajarkan kita untuk tidak bersikap nifaq dan bertanggung jawab dalam hal perbuatan kita walaupun hal tersebut berat untuk dijalani tapi kita harus tetap menjalaninya sebagai konsekuensi dari perbuatan yang diperbuat dengan menyelaraskan hati dan perbuatan secara Dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.
- d. Ikhlas dalam Menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan Allah yang dimaksud Ikhlas dalam menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan

Allah pada tahap konotatif *scene* ini adalah walaupun banyak musibah yang melanda kita jangan mudah menyerah, putus asa maupun mengeluh tapi seharusnya kita melanjutkan kehidupan dengan percaya bahwa dengan adanya musibah pasti Allah mempunyai hikmah dibalik musibah tersebut. Dan menjaga diri dari perbuatan yang tidak disukai maupun yang diharamkan Allah.

2. Bentuk Pesan ikhlas yang paling di tekankan dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Setelah dilakukan analisis peneliti menyimpulkan dalam film ini ditemukan 5 buah bentuk ikhlas yakni berbuat baik kepada siapapun, bersungguh-sungguh dalam beraktivitas, tidak nifaq, menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah dan bersungguh-sungguh dalam beraktivitas. Walaupun dalam film ini ditemukan 2 buah bentuk ikhlas bersungguh-sungguh dalam beraktivitas tetapi tidak ada signifikansi bentuk pesan ikhlas yang paling dominan yang disampaikan oleh film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

B. Saran-Saran

1. Untuk para pembuat film di Indonesia

Agar dapat menghasilkan film yang tidak hanya bisa mengejar sisi komersial belaka, tetapi bisa menghasilkan film yang menghibur dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kini sudah saatnya bagi para sineas film untuk lebih dapat memahami bahwa film dapat menjadi

wahana bagi pembahasan dan pengaktualisasi kondisi nyata agar mampu menghasilkan nilai-nilai ideal yang seakan kini telah luntur atau bahkan hilang dari bangsa Indonesia.

2. Untuk film “Di Bawah Lindungan Ka’bah ”

Membuat produksi film yang bisa diterima oleh masyarakat luas memang tidak mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosialnya dengan halus. Dalam film ini banyak pesan agama yang bisa diambil. Banyak hal yang harus diperhatikan saat membuat film, terutama unsur-usurnya. Terkait hal tersebut saran peneliti adalah untuk selalu memperhatikan unsur-unsur tersebut agar lebih menarik dan pesan yang terkandung dalam film pun mudah dipahami masyarakat luas.

3. Untuk Pembaca dan Masyarakat Umum

Sebagai masyarakat diharapkan bisa dan mampu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu diharapkan juga bisa menilai mana film yang layak untuk ditonton dan yang tidak. Baik atau tidaknya film tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam film itu saja, akan tetapi film tersebut sudah mencakup semua aspek yang berpengaruh terhadap film, maka dari itu sebagai penikmat dunia perfilman semua itu harus diperhatikan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Walau terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, (skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta), 2005.
- Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011)
- Alex Sobur , *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63.
- Andi Prastowo , *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* ,(Yogyakarta : Ar – Ruzz Media , 2011
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Asep Anggara Fitra, *Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat: Sebuah Analisis Semiotic*, ((skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Fiske , *Teori Representasi*, Jakarta : Durat Bahagia) , 2006
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 20087.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, Lamongan: Bintang Pelajar, 1990
- Ilyas,H. Yunahar . *Akhlaq.LPPI UMY*, Yogyakarta,2009

John Fiske, *Cultural and Comunication studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007

Khanifudin, Skripsi Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film “My Name Is Khan”, (skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: Lkis, 1999

Lasa H.S .*Surga Ikhlas: Luruskan hati raih kebahagiaan sejati*, Yogyakarta : Galang Press, 2009

M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994).

M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani, Jakarta : Yayasan Citra, 1986

McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.

Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007

Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2008

Qardhawy, Yusuf Al. *Niat dan Ikhlas*. Pustaka al-kausar, Jakarta,1996

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada,1995

Sumber internet :

Ekky Imanjaya, http://www.layar_perak.com/home/layar/public_html/header.php, (diakses pada tanggal 12Maret 2013) (30 Oktober 2013)

<http://www.pusatresensi.anjrahuniversity.com/resensi-film/dibawah-lindungan-kabah-resensi-film-indonesia.html> (diakses tanggal 28 Oktober 2013)

<http://abufarras.blogspot.com/2013/03/arti-makna-ikhlas.html> (diakses tanggal 28 Oktober 2013)

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Fajryan Aulia Rahman
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi, 8 Desember 1990
Kewarganegaraan : Indonesia
Status perkawinan : Belum Kawin
Tinggi, berat badan : 170 cm, 53 kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jl. Janti no 54 Kos Hm 54 Family
Telepon, HP : 081329274428
E-mail : fajryanauliahman@gmail.com

PENDIDIKAN

1998 - 2005 : SD Negeri 4 ATTS Bukittinggi
2005 - 2007 : SMP Negeri 4 Bukittinggi
2007 - 2009 : SMU Negeri 1 Bukittinggi
2009 - 2014 : Program Sarjana (S-1) Komunikasi Penyiaran di UIN Yogyakarta

KEMAMPUAN

- Kemampuan Komputer dan Informatika (MS Word, MS Excel, MS Power Point, MS Access, MS Outlook, dll).
- Kemampuan Internet.

PENGALAMAN KERJA

- Praktek Kerja Lapangan di Radar Jogja (Jawa Pos)
- Online Shop